

## EKSISTENSI PROGRAM SIARAN JAGA MALAM DI RRI 92,4 MHz PRO 2 MEDAN PADA KALANGAN REMAJA

Stella Sinaga<sup>1</sup>, Dedi Sahputra<sup>2</sup>, Khairulla<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Corresponding e-mail: [stelasinaga3108@gmail.com](mailto:stelasinaga3108@gmail.com)

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v5i2.769

### Abstract

*This study examines the existence of the Jaga Malam broadcast program on RRI 92.4 MHz Pro 2 Medan among adolescents. In the midst of stiff competition with digital platforms such as Spotify and Joox, the program has managed to maintain its popularity through innovative strategies. The research method uses a descriptive qualitative approach with a purposive sampling technique involving 10 informants consisting of the Head of the Broadcasting Division, broadcasters, and adolescent listeners. Data collection was carried out through participatory observation, structured interviews, and documentation. The results of the study show that the existence of the Jaga Malam program is supported by five main factors: the selection of content relevant to adolescent life, the casual and interactive broadcasting style, the use of digital platforms through RRI PLAY GO and the rri.co.id website, active interaction through social media, and the development of the "Temen Pro 2" listening community. This program not only functions as entertainment but also has a positive impact as a forum for self-expression, a source of inspiration, a companion at night, and an informal educational facility for adolescent listeners.*

**Keywords:** Radio; Existence; Youth; Broadcast Programs; Digital Media

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji eksistensi program siaran Jaga Malam di RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan pada kalangan remaja. Ditengah persaingan ketat dengan platform digital seperti Spotify dan Joox, program ini berhasil mempertahankan popularitasnya melalui strategi inovatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling melibatkan 10 informan yang terdiri dari Kepala Divisi Penyiaran, para penyiar, dan pendengar remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi program Jaga Malam didukung oleh lima faktor utama: pemilihan konten yang relevan dengan kehidupan remaja, gaya penyiaran santai dan interaktif, pemanfaatan platform digital melalui RRI PLAY GO dan website rri.co.id, interaksi aktif melalui media sosial, serta pembangunan komunitas pendengar "Temen Pro 2". Program ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memberikan dampak positif sebagai wadah ekspresi diri, sumber inspirasi, pendamping di malam hari, dan sarana edukasi informal bagi pendengar remaja.

**Kata Kunci:** Radio; Eksistensi ; Remaja; Program Siaran; Media Digital

### 1. Pendahuluan

Komunikasi memiliki makna sebagai kajian integral dalam aktivitas kehidupan manusia, yang merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada lawan bicaranya (komunikan), yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespons dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain (Wygliniski et al., 2025). Komunikasi menjadikan apa yang dimaksud oleh seseorang dapat dimengerti oleh orang lain, dan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan

bersosialisasi di dalam keseharian manusia yang melakukan kegiatan komunikasi dengan lingkungan sosialnya, baik menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan dan keinginannya (Rizky et al., 2024).

Diketahui bahwa eksistensi sebuah industri radio tidak terlepas dari peran para penyiarinya yang menjadi personalitas serta citra dari radio yang diwakilinya (Baskoro & Sucahya, 2023). Salah satunya yakni Radio RII 92,4 Mhz yang memiliki enam penyiar tetap yang masih aktif bersiaran hingga saat ini. Keenam penyiar tersebut menjadi ujung tombak Radio RII 92,4 Mhz di era digital ini. Seperti yang diungkapkan Rizky et al. (2024) dengan adanya penyiar, tentu dapat menghasilkan lebih banyak hal, mulai dari positioning radio, mendapatkan lebih banyak pendengar, dan mencerminkan branding radio tersebut. Semakin baik performa penyiar, maka akan semakin meningkatkan citra radio, kualitas manajemen, kerja sama, serta standarisasi siaran suatu radio. Penyiar Radio RII 92,4 Mhz ikut berperan penting dalam menarik dan mempertahankan loyalitas para pendengarnya. Loyalitas merupakan bukti audiens yang selalu menjadi pendengar setia, yang memiliki kekuatan dan sikap positif terhadap radio yang menjadi teman setia dalam menyalurkan informasi (Zaini & Ahmad, 2022). Penyiar melakukan siaran yang menarik dan mempertahankan loyalitas pendengar agar Radio RII 92,4 Mhz tetap eksis di tengah perkembangan teknologi yang lebih canggih dan modern (Damayanti et al., 2024). Penyiar radio perlu memiliki keterampilan dalam mengolah pesan agar persuasif, informatif, dan menghibur (Imam Khalid, 2023).

Pada zaman modern ini, tentunya persaingan dan perkembangan radio di di Kota Medan sangat ketat. Belum lagi dengan munculnya aplikasi seperti *Spotify*, *Joox*, serta aplikasi pemutar lagu secara *streaming* lainnya. Dengan adanya *live streaming* ini, para pebisnis radio juga mulai memikirkan ke depannya akan pembaharuan dari sebuah radio dalam menjaga eksistensi pendengar lama dan menarik pendengar radio yang baru (Briandana & Irfan, 2019). Dalam mempertahankan eksistensi RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan juga melakukan *live streaming* di RRI PLAY GO dan *rri.co.id*. Hal ini bertujuan agar masyarakat tetap dapat mendengarkan siaran radio kapan pun dan dimana pun mereka berada. Insan penyiaran radio juga terus berinovasi dengan membuat program yang menarik, serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia-nya (Kaganga, 2022). Salah satu radio tertua yang ada di Indonesia adalah Radio Republik Indonesia (RRI). Sejarah ringkas berdirinya Radio Republik Indonesia (RRI) Medan bermula sejak pendiriannya secara resmi pada tanggal 11 September 1945 oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang. RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan sendiri merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik (LPP) di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Nasution & Madya, 2023). Keunggulan dari siaran radio adalah bisa masyarakat dengar di mana dan kapan saja (Nur & Anom, 2023). Dalam melakukan siaran radio, maka ada seseorang yang terlibat di dalamnya yang berperan sebagai komunikator untuk menyampaikan informasi dan memberikan pelayanan yang dapat diterima baik oleh pendengarnya. Penyiar radio dan penyusun naskah radio dituntut memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien (Thomas, 2022).

Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Seiring dengan perkembangan zaman, radio bukan hanya menjadi media hiburan dan informasi, namun radio juga sudah menjadi media *activation* (Kusumaningsih et al., 2016), karena itulah setiap stasiun radio memiliki idealisme tersendiri untuk menarik pendengarnya (Wirawan et al., 2025). Menurut Pasal 4 ayat (1) dan (2) UU Penyiaran, radio memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta kontrol dan perekat sosial, juga ekonomi dan budaya. Adapun beberapa program siaran RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan yang masih eksis dan bersegmentasi remaja, yakni:

**Tabel 1. Program Siaran RRI 92,4 Mhz Pro 2 Medan**

No.	Program Siaran	Hari	Pukul (WIB)	Penyiar
1.	Spada (Komen Kamu/ Pilih Lagu Kamu)	Selasa	06.00	Dina/Argun
		s.d	s.d	
		Sabtu	09.00	
2.	Santai Siang	Selasa	06.00	Dina/Thya/Argun
		s.d	s.d	
		Minggu	11.00	
3.	JJS (Jalan-Jalan Sore)	Rabu	16.00	Thya

			s.d 17.00	
4.	Sore Ceria (Lucu Kali <i>Kelen</i> )	Senin s.d Minggu	18.00 s.d 20.00	Rifqi
5.	Jaga Malam (Jangan Galau Malam-Malam)	Senin s.d Minggu	21.00 s.d 24.00.	Rifqi

Sumber: RRI 92,4 Mhz Pro 2

Alasan peneliti memilih program siaran Jaga Malam, karena program ini mengandung muatan, gaya penceritaan, dan tampilan yang sesuai dengan perkembangan psikologis remaja, seperti hiburan dan penumbuhan rasa ingin tahu mereka tentang lingkungan sekitar.

**Tabel 2. Sampel Program Siaran ‘Jaga Malam’ RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan**

No.	Tanggal	Judul	Penyiar
1.	Minggu 19/02/23	Cerita Penutup Malam: Apa yang akan kalian lakukan kalau besok adalah hari terakhir kalian sama orang tersayang?	Rifqi
2.	Sabtu, 18/02/23	Cerita Penutup Malam: Mungkin ini, kenapa doaku tidak terwujud?	Rifqi
3.	Jumat, 17/02/23	Cerita Penutup Malam: Pernah <i>gak</i> kalian di <i>moment</i> saat kalian harus jadi lebih dewasa karena <i>gak</i> mau <i>kecewain</i> seseorang.	Rifqi
4.	Kamis, 16/02/23	Cerita Penutup Malam: Pelajaran apa yang kamu dapat dari mantan?	Argun
5.	Rabu, 15/02/23	Cerita Penutup Malam: Dimana <i>sih</i> tempat pertama kali kalian <i>ngedate</i> sama <i>doi</i> kalian?	Rifqi
6.	Selasa, 14/02/23	Cerita Penutup Malam: <i>Temen</i> Pro 2, di Hari Kasih Sayang ini, kamu <i>uda</i> dapat hadiah apa dari orang yang kamu sayang?	Dina
7.	Senin, 13/02/23	Cerita Penutup Malam: <i>Temen</i> Pro 2, ada <i>ga sih</i> hal yang ingin kamu <i>lakuin</i> tapi dilarang oleh orang tua kalian?	Dina

Sumber: RRI 92,4 Mhz Pro 2

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti, Bagaimana eksistensi program siaran ‘Jaga Malam’ di RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan Pada Kalangan Remaja.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengulas bagaimana Eksistensi Program Siaran Jaga Malam di RRI 92,4 MHz. Pendekatan ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akan ditelusuri melalui observasi partisipatif dimana peneliti juga merupakan bagian dari penyiar Radio RRI 92,4 MHz, wawancara terstruktur, serta melalui dokumentasi dengan pengampilan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi menggunakan sampel (*purposive sampling*).

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memilih informan yang paling sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh para penyiar untuk mempertahankan eksistensi Radio RRI 92,4 MHz di Kalangan Remaja (Risdiyanto, 2022), 10 Informan penelitian ini adalah Kepala Divisi Penyiaran Herawati Ningsih Batubara, S.Pd. Penyiar Pro 2 RRI Medan Rifki, Argun, Dina, Fathia Rahma dan Doddy Iskandar, dan Pendengar Radio (Remaja) Vany, Fernando, Maria dan Putri melalui wawancara dan observasi.

Menurut Anwar et al. (2025): Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, hingga satuan uraian dasar:

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari sumber sangat banyak, karena itu perlu untuk difokuskan lagi pada hal-hal yang penting untuk dicari.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

c. Kesimpulan (Verifikasi Data)

Data tersebut akan dilihat dari faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan dikumpulkan. Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan akhir.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Profil Program Jaga Malam RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan

Program siaran Jaga Malam merupakan salah satu program unggulan RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan yang ditayangkan setiap hari Senin hingga Minggu pukul 21.00 sampai 24.00 WIB. Program ini mengusung konsep "Jangan Galau Malam-Malam" yang dikemas dalam bentuk obrolan santai dengan pendengar, pemutaran lagu-lagu sesuai permintaan, dan segmen "Cerita Penutup Malam" yang mengangkat tema-tema seputar kehidupan remaja. Berdasarkan hasil observasi, program ini dominan dipandu oleh penyiar Rifqi, meskipun terkadang juga dibawakan oleh penyiar lain seperti Dina dan Argun.

#### 3.2. Eksistensi Program Jaga Malam di Kalangan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Herawati Ningsih Batubara, S.Pd. selaku Kepala Divisi Penyiaran RRI Pro 2 Medan, program Jaga Malam berhasil mempertahankan eksistensinya di kalangan remaja melalui beberapa strategi:

a. Pemilihan Konten yang Relevan dengan Kehidupan Remaja

Tema-tema yang diangkat dalam program Jaga Malam, khususnya pada segmen "Cerita Penutup Malam", sangat relevan dengan kehidupan remaja. Seperti yang diungkapkan oleh informan Rifqi (penyiar utama program Jaga Malam):

*"Kami selalu berusaha mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti percintaan, persahabatan, konflik dengan orang tua, dan cita-cita. Ini membuat pendengar merasa terhubung dan tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi."*

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu pendengar bernama Vany (17 tahun):

*"Saya suka mendengarkan Jaga Malam karena tema-temanya relatable banget dengan kehidupan remaja sekarang, seperti masalah cinta atau hubungan dengan orang tua. Kadang rasanya seperti curhat sama teman sendiri."*

b. Gaya Penyiaran yang Santai dan Interaktif

Para penyiar program Jaga Malam menggunakan gaya bahasa yang santai, mengalir, dan tidak kaku. Penggunaan bahasa gaul yang umum digunakan remaja juga menjadi salah satu ciri khas program ini, seperti penggunaan kata "doi", "kelen", "ngedate", dan lainnya. Hal ini membuat pendengar remaja merasa dekat dengan penyiar.

Menurut informan Dina (penyiar RRI Pro 2):

*"Kami tidak menggunakan bahasa yang terlalu formal dalam program Jaga Malam. Justru kami mencoba untuk berbicara layaknya teman mereka sendiri, menggunakan istilah-istilah yang familiar bagi remaja, sehingga mereka tidak merasa canggung untuk berpartisipasi."*

c. Pemanfaatan Platform Digital

RRI Pro 2 Medan telah mengadaptasi perkembangan teknologi dengan melakukan siaran streaming melalui aplikasi RRI PLAY GO dan website rri.co.id. Berdasarkan wawancara dengan informan Doddy Iskandar (penyiar RRI Pro 2):

*"Kami menyadari bahwa remaja sekarang lebih banyak mengakses informasi melalui gadget. Oleh karena itu, kami juga memastikan program Jaga Malam dapat diakses melalui streaming di RRI PLAY GO atau website rri.co.id, sehingga pendengar tetap bisa menikmati program meskipun tidak memiliki radio konvensional."*

Informan Fernando (18 tahun), salah satu pendengar, mengonfirmasi hal tersebut:

*"Saya biasanya mendengarkan Jaga Malam melalui HP, bukan radio. Jadi saya bisa mendengarkan sambil mengerjakan tugas atau sebelum tidur."*

d. Interaksi Melalui Media Sosial

Program Jaga Malam juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana interaksi dengan pendengar. Menurut

informan Fathia Rahma (penyiar RRI Pro 2):

*"Kami aktif berinteraksi dengan pendengar melalui Instagram, Twitter, dan WhatsApp. Banyak pendengar yang mengirimkan cerita, permintaan lagu, atau sekadar menyapa melalui platform tersebut."*

Informan Maria (19 tahun), pendengar program Jaga Malam, menambahkan:

*"Saya sering kirim request lagu lewat DM Instagram RRI Pro 2. Kadang juga ikut komentar di postingan tentang tema Cerita Penutup Malam. Rasanya senang kalau cerita atau komentar kita dibacakan on-air."*

e. Membangun Komunitas Pendengar

RRI Pro 2 Medan juga membangun komunitas pendengar setia yang disebut "Temen Pro 2". Komunitas ini sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan on-air maupun off-air, sehingga tercipta ikatan emosional yang kuat antara radio dengan pendengarnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan Argun (penyiar RRI Pro 2): *"Kami memiliki komunitas Temen Pro 2 yang cukup solid. Mereka tidak hanya menjadi pendengar setia, tapi juga sering terlibat dalam kegiatan off-air seperti gathering, workshop, atau event musik yang kami selenggarakan."*

Informan Putri (16 tahun), anggota komunitas Temen Pro 2, mengungkapkan:

*"Bergabung dengan Temen Pro 2, saya jadi punya banyak teman baru dengan minat yang sama. Kami juga sering diundang ke acara-acara yang diselenggarakan RRI, yang menurut saya keren banget."*

### 3.3. Tantangan dan Strategi Mempertahankan Eksistensi

Meskipun berhasil mempertahankan eksistensinya di kalangan remaja, program Jaga Malam juga menghadapi berbagai tantangan di era digital. Berdasarkan wawancara dengan Herawati Ningsih Batubara, S.Pd.:

*"Tantangan terbesar kami adalah persaingan dengan platform musik streaming seperti Spotify dan Joox. Remaja sekarang punya banyak pilihan untuk mendengarkan musik atau mendapatkan hiburan. Tapi keunggulan radio adalah adanya interaksi langsung dan personal dengan penyiar, yang tidak bisa didapatkan dari platform streaming."*

Untuk menghadapi tantangan tersebut, beberapa strategi yang diterapkan oleh RRI Pro 2 Medan antara lain: Konten yang Eksklusif: Menciptakan konten yang tidak bisa didapatkan di platform lain, seperti diskusi interaktif tentang isu-isu remaja dengan narasumber ahli.

- Kolaborasi dengan Influencer: Mengundang influencer lokal atau tokoh yang digemari remaja sebagai bintang tamu dalam program Jaga Malam.
- Menyelenggarakan Event Off-Air: Mengadakan kegiatan off-air seperti meet and greet, workshop, atau konser musik yang melibatkan pendengar secara langsung.
- Peningkatan Kualitas SDM: Memberikan pelatihan kepada penyiar agar dapat mengikuti perkembangan tren dan preferensi remaja.

Rifqi, sebagai penyiar utama program Jaga Malam, menambahkan:

*"Kami selalu berusaha memperbarui pengetahuan tentang tren di kalangan remaja. Mulai dari musik yang sedang hits, film atau series yang populer, hingga istilah-istilah baru yang mereka gunakan. Ini penting agar kami tetap relevan dan tidak dianggap ketinggalan zaman."*

### 3.4. Dampak Program Jaga Malam bagi Pendengar Remaja

Program Jaga Malam tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pendengar remaja. Berdasarkan wawancara dengan para pendengar, beberapa dampak positif yang dirasakan antara lain:

- Wadah Ekspresi Diri: Program ini menjadi wadah bagi remaja untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka melalui cerita yang mereka kirimkan.
- Sumber Inspirasi: Cerita-cerita yang dibagikan oleh pendengar lain sering kali menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran.
- Teman di Malam Hari: Bagi remaja yang kesepian atau memiliki masalah tidur, program Jaga Malam menjadi "teman" yang menemani mereka.
- Edukasi Informal: Melalui diskusi tentang berbagai tema, remaja mendapatkan edukasi informal tentang isu-isu sosial, hubungan interpersonal, dan pengembangan diri.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Vany:

*"Saya sering mendapatkan insight baru dari cerita-cerita pendengar lain. Kadang juga merasa terhibur atau*

*termotivasi. Yang pasti, Jaga Malam sudah jadi bagian dari rutinitas malam saya."*

### 3.5. Analisis Eksistensi Program Jaga Malam Berdasarkan Teori Media Massa

Mengacu pada teori media massa yang dikemukakan oleh (Warhurst et al., 2013) eksistensi program Jaga Malam dapat dianalisis sebagai berikut:

- Media Massa sebagai Usaha untuk Mendapatkan Keuntungan: Meskipun RRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP), program Jaga Malam tetap memperhatikan aspek keberlangsungan dan menarik minat pendengar yang pada akhirnya dapat meningkatkan rating dan potensi pendapatan iklan.
- Pengaruh Perkembangan Teknologi: Program Jaga Malam telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui siaran streaming dan pemanfaatan media sosial untuk berinteraksi dengan pendengar.
- Media Massa sebagai Cerminan dan Pengaruh bagi Masyarakat: Program Jaga Malam mencerminkan realitas kehidupan remaja sekaligus memberikan pengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku mereka melalui tema-tema yang diangkat dan diskusi yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Baskoro & Suahya, 2023) bahwa informasi media massa ditujukan kepada masyarakat secara massal dan bukan hanya dikonsumsi secara pribadi. Program Jaga Malam berhasil menciptakan konten yang dapat dinikmati oleh kalangan remaja secara luas, tidak terbatas pada kelompok demografis tertentu.

Jika ditinjau dari aspek fungsi radio menurut Pasal 4 ayat (1) dan (2) UU Penyiaran, program Jaga Malam telah memenuhi fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta kontrol dan perekat sosial. Hal ini terwujud melalui berbagai segmen dalam program tersebut, seperti pemutaran musik, diskusi tema-tema sosial, dan interaksi dengan pendengar.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksistensi program siaran Jaga Malam di RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan pada kalangan remaja, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Program siaran Jaga Malam berhasil mempertahankan eksistensinya di kalangan remaja dengan strategi konten yang relevan dengan kehidupan remaja, gaya penyiaran yang santai dan interaktif, pemanfaatan platform digital, interaksi melalui media sosial, serta pembangunan komunitas pendengar.
- Tema-tema yang diangkat dalam segmen "Cerita Penutup Malam" seperti percintaan, persahabatan, hubungan dengan orang tua, dan pengembangan diri menjadi daya tarik utama bagi pendengar remaja karena sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- Gaya komunikasi penyiar yang menggunakan bahasa gaul dan tidak formal membuat pendengar remaja merasa dekat dan nyaman untuk berinteraksi, seolah-olah sedang berbicara dengan teman sendiri.
- Adaptasi teknologi melalui siaran streaming dan penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi dengan pendengar menjadi kunci penting dalam mempertahankan eksistensi program di era digital, di mana remaja lebih banyak mengakses informasi dan hiburan melalui gadget.
- Pembentukan komunitas "Temen Pro 2" berhasil menciptakan ikatan emosional yang kuat antara radio dengan pendengarnya, yang pada akhirnya membangun loyalitas pendengar terhadap program Jaga Malam.
- Program Jaga Malam tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pendengar remaja sebagai wadah ekspresi diri, sumber inspirasi, teman di malam hari, dan sarana edukasi informal.
- Meskipun berhadapan dengan tantangan dari platform musik streaming dan media hiburan digital lainnya, program Jaga Malam berhasil mempertahankan keunggulan kompetitifnya melalui interaksi langsung dan personal yang tidak bisa didapatkan dari platform streaming.

Secara keseluruhan, eksistensi program siaran Jaga Malam di RRI 92,4 MHz Pro 2 Medan pada kalangan remaja masih terjaga dengan baik berkat kemampuan program ini untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan preferensi pendengar, tanpa meninggalkan esensi radio sebagai media yang personal dan interaktif.

### Bibliografi

- Anwar, R. K., Abidin, A. Z., Winoto, Y., & Padjadjaran, U. (2025). *A Bibliometric Study on the Development of Radio Broadcasting Literature*. 08(02).
- Baskoro, R. F., & Sucahya, M. (2023). *MANDIRI FM CILEGON RADIO BROADCASTING MANAGEMENT STRATEGY IN ATTRACTING LISTENERS INTEREST IN THE*. 11(2), 177–184. <https://doi.org/10.30656/lontar.v11i2.7814>
- Briandana, R., & Irfan, M. (2019). *Broadcasting Management : The Strategy of Television Production Configuring for Sustainability in the Digital Era*. 6, 1879–1886.
- Damayanti, R., Setiawan, T., Santoso, I., & Tecoalu, M. (2024). *Eksistensi Radio Melalui Konvergensi Siaran di Era Digital*. 7(1), 125–135.
- Imam Khalid. (2023). *POTENSI RADIO DALAM MENSIARKAN DAKWAH ISLAM*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2(6), 1833–1844.
- Kaganga, J. (2022). *Jurnal kaganga*, vol. 6 no. 2, oktober 2022. 6(2).
- Kusumaningsih, D., Sugiyanto, Y., & Suryono, J. (2016). *The Development of Radio Broadcasting Learning Model Using Streaming Radio to Enhance Students Life Skill*. 2(1), 788–793.
- Nasution, C., & Madya, E. B. (2023). *COMMUNICATION MANAGEMENT OF REPUBLIC OF INDONESIA RADIO BROADCASTERS ( RRI ) MEDAN IN MAINTAINING ITS EXISTENCE IN THE DIGITALIZATION ERA*. 16(2), 247–258.
- Nur, Y. R., & Anom, E. (2023). *Communication Strategy of Broadcaster through Visual Radio Broadcasting*. 9(9), 687–697. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4095>
- Risdiyanto, B. (2022). *Proses Media Relation BASARNAS Provinsi Bengkulu Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Media Massa*. 10(2), 108–117.
- Rizky, M., Rivai, H., Hasmawati, F., & Hamandia, R. (2024). *Strategi Penyiaran Radio El John 95 . 9 Fm Palembang Sebagai Media Pariwisata*. 1–23.
- Thomas, J. P. (n.d.). *Media Management Manual*.
- Warhurst, S., McCabe, P., Madill, C., & Wales, N. S. (2013). What Makes a Good Voice for Radio : Perceptions of Radio Employers and Educators. *Journal of Voice*, 27(2), 217–224. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2012.08.010>
- Wirawan, R., Hastowo, F. X., & Laksito, B. (2025). *The Existence of The Local Public Broadcasting Institution Radio Irama FM In The Midst of Digital Transformation In Public Information Dissemination*. 2, 1–9.
- Wygliniski, A. M., Ph, D., Hou, Y. T., & Ph, D. (n.d.). *Cognitive Radio Communications and Networks Principles and Practice Edited by*. 2024.
- Zaini, A., & Ahmad, N. (2022). *Jurnal Ilmu Dakwah Strategy for developing da 'wah broadcast programs on television in the millennial era*. 42.